

**PEREMPUAN DALAM KISAH AL-QUR'AN: ANALISIS SEMIOTIKA
PENAFSIRAN KISAH HAWA DAN UMMU JAMIL**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Aisyah Adella Lestari
NIM. 17105030039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1295/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DALAM KISAH AL-QUR'AN: ANALISIS SEMIOTIKA
PENAFSIRAN KISAH HAWA DAN UMMU JAMIL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH ADELLA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030039
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c4394d28721



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2aa228e99b



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66c3fa52227bc



Yogyakarta, 16 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c4394d21d25

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -
Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisyah Adella Lestari
NIM : 17105030039
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an: Analisis Semiotika
Penafsiran Kisah Hawa dan Ummu Jamil

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aisyah Adella Lestari
NIM : 17105030039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Persada No. 35 Desa Karangturi Kec. Sumbang,
Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Alamat Domisili : PP Nurul Hadi Jl. Gedongkuning Utara Gg.
Nakula, Pringgolayan, Banguntapan, Kab. Bantul,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an Analisis
Semiotika Penafsiran Kisah Hawa dan Ummu
Jamil

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan



Aisyah Adella Lestari
NIM. 17105030039

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Adella Lestari
NIM : 17105030039
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aisyah Adella Lestari
NIM. 17105030039

MOTTO



FAITH

Forever Always I Trust Him (ALLAH)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Apa?

Untuk tiap bahagia yang tak ternilai

Untuk tiap tangis yang terhapus

Untuk tiap jatuh dan bangun

Untuk tiap peluang ditengah putus asa

Untuk tiap doa dan dukungan

Untuk segala macam pembelajaran

Untuk Siapa?

Untuk Tuhan yang telah menulis rencana indah-Nya

Untuk ibu yang tak henti mendoakan

Untuk ayah yang memberi apa yang ia punya

Untuk para guru yang tak pernah lelah membimbing

Untuk saudara yang telah mendukung dan mendoakan

Untuk Siapa Lagi?

Untuk siapapun yang percaya bahwa kehidupan bukanlan kompetisi

Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai?

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabb al-‘ālamīn*, teriring rasa syukur kepada Allah yang telah menganugerahkan al-Qur’an sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rasul penyampai risalah al-Qur’an. Setelah melewati banyak *fātrah*, masa vakum dan keputusasaan, akhirnya skripsi yang berjudul “Agensi Perempuan dalam Kisah Al-Qur’an: Analisis Semiotika Kisah Hawa dan Ummu Jamil” dapat hadir ke hadapan pembaca.

Barangkali benar, andai tidak ada orang-orang berjasa bagi penulisan skripsi ini, mungkin penulis akan terperangkap dalam kebuntuan, kebosanan, pun juga keputusasaan. Tetapi, orang-orang ini mengulurkan tangannya kepada penulis untuk keluar dari setiap tikungan kebuntuan dan membuka penulis pada kesegaran-kesegaran baru. Mereka adalah malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk penulis. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan inspirasi dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketlatenan menghadapi kekurangan-kekurangan penulis sehingga memotivasi penulis untuk menghasilkan tulisan yang baik dan berkarakter
3. Bapak Dr. Ali Imron, M.S.I dan Ibu Fitriana Firdausi, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan banyak motivasi dan membangkitkan semangat kepada penulis
4. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M. S.I dan Bapak Abdul Jalil, M.S.I. selaku Pembimbing Akademik penulis

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memperkenalkan ilmu-ilmunya kepada penulis, sehingga penulis tergugah untuk mendalami ilmu-ilmu tersebut
6. Terkhusus kepada cahaya hati yang senantiasa mengurai kasih sayang kepada penulis
7. Limapusaka 2017: Nining, Ian, Ravi, Anggi, Septi, Yuli, Erman, Funky, dan Sofi. Terima kasih untuk kebersamaan yang telah kalian luangkan semoga kebahagiaan selalu tercurah untuk kalian
8. Teman teman prodi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terkhusus Najwa, Amel, Rani, Rizza, Titta, dan Husnul semoga Tuhan selalu mencurahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian
9. Teman-teman Wahid Hasyim, Nurul Hadi, dan Intifadha, dan seluruh pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Allah yang dapat memberi balasan setimpal untuk kebaikan yang telah mereka berikan. Semoga kebaikan-kebaikan mereka menjadikan jalan mereka dilapangkan oleh Allah swt. akhir kata, semoga karya ini tidak sekedar menjadi bacaan semata, tetapi mampu menyumbangkan solusi bagi problematika kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Penulis,

Aisyah Adella Lestari
NIM. 17105030039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987. Selengkapnya sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef

ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *iddah'*

C. *Tā'* Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

--َ-- (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

--ِ-- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

--ُ-- (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsūr ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروء ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan

Apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an yang diyakini sebagai pedoman hidup dinilai menjadi salah satu sumber ketimpangan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak penafsiran yang menempatkan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki. Seperti dalam ranah keluarga, istri seringkali ditempatkan sebagai makhluk domestik yang tugasnya hanya melayani keluarganya saja. Hal ini diperkuat dengan penyebutannya yang secara implisit dengan menggunakan *ḍamīr mutṭaṣil ha* yang mengindikasikan seorang istri selalu memiliki keterikatan dengan suaminya. Pada kenyataannya perempuan diakui dan memiliki kedudukan serta mempunyai hak seperti laki-laki. Dalam penelitian ini penulis mengkaji dua dari sebelas kisah suami-istri dalam al-Qur'an, yaitu kisah Hawa dan kisah Ummu Jamil, karena kisah ini memiliki simbol-simbol yang perlu dipecahkan dan terdapat pengulangan peristiwa dengan struktur yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memaparkan kedua kisah ini dengan tafsir tematik serta mengkonstruksi peran perempuan dengan analisis bahasa menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menampilkan deskripsi kisah-kisah saja, tetapi juga analisis, akan lebih terlihat jelas pesan filosofisnya.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan beberapa hal menarik dari dua kisah tersebut, diantaranya: *Pertama*, dari proses penciptaannya, Hawa diciptakan dari bahan yang sama dengan Adam yang ditunjukkan dengan frasa *nafs waḥidah*. Dari aspek alur hidup, mulanya Hawa gagal mematuhi perintah Allah, namun pada akhirnya Hawa sukses menjalankan misi Ilahi dan menanamkan nilai-nilai keimanan bagi generasi setelah mereka. Adapun Ummu Jamil, mulanya ia sukses melakukan pemboikotan terhadap Nabi Muhammad dan pengikutnya, namun pada akhirnya ia bersama suaminya gagal menjalani hidup. Kesuksesan yang ia raih di dunia mengantarkan mereka pada kegagalan di akhirat. *Kedua*, dari aspek gaya bahasa diperoleh nilai-nilai filosofis yang relevan dengan konteks kehidupan saat ini, seperti kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, bahwa setiap laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam melakukan kebaikan yang didasarkan atas samanya kenikmatan dan peraturan yang diberikan Allah. Peran yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berada diruang publik sehingga dalam pembacaan ini dapat menghilangkan subordinasi bagi perempuan yang sering dianggap sebagai manusia kelas dua, sumber dari kesalahan dan hanya layak berada di ruang domestik saja.

Kata kunci: *Peran Perempuan, Kisah Hawa dan Ummu Jamil, Semiotika Charles Sanders Peirce*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KISAH AL-QUR'AN DAN POTRET PEREMPUAN DALAM KISAH	21
A. Kisah dalam Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Kisah Al-Qur'an.....	21
2. Jenis-jenis Kisah Al-Qur'an.....	23
3. Unsur-unsur Kisah Al-Qur'an.....	24
4. Tujuan Kisah Al-Qur'an.....	28
5. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya.....	31

6.	<i>Israilliyāt</i> dalam Kisah al-Qur'an.....	32
B.	Potret Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an	33
1.	Kisah Hawa	35
2.	Kisah Istri Imran.....	36
3.	Kisah Istri Nabi Ibrahim (Sarah dan Hajar)	36
4.	Kisah Istri Nabi Lut dan Nabi Nuh.....	38
5.	Kisah Istri Fir'aun ('Aisyah)	39
6.	Kisah Istri Aziz (Zulaikha).....	39
7.	Kisah Istri Nabi Musa.....	41
8.	Kisah Istri Abu Lahab (Ummu Jamil).....	42
9.	Kisah Zainab binti Jahsy	42
C.	Batasan Objek Penelitian	43
BAB III PEMBACAAN HEURISTIK KISAH HAWA DAN UMMU JAMIL		45
A.	KISAH HAWA DALAM AL-QUR'AN	46
1.	Fragmentasi Kisah Hawa dalam al-Qur'an	46
2.	Unsur-unsur dalam Kisah Hawa.....	68
B.	KISAH UMMU JAMIL DALAM AL-QUR'AN	71
1.	Fragmentasi Kisah Ummu Jamil dalam al-Qur'an.....	71
2.	Unsur-unsur dalam Kisah Ummu Jamil	83
BAB IV PEMBACAAN RETROAKTIF KISAH HAWA DAN UMMU JAMIL		85
A.	Objek dan Interpretant Kisah Hawa.....	86
B.	Objek dan Interpretant Kisah Ummu Jamil	96
C.	Relevansi dalam Kehidupan Masa Kini	101
BAB V PENUTUP.....		107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang diyakini umat Islam sebagai pedoman hidup ternyata juga dinilai menjadi salah satu sumber ketimpangan gender dalam masyarakat.¹ Salah satu persoalannya terletak pada perbedaan metodologi yang digunakan untuk membaca ayat-ayat tentang kisah perempuan dalam al-Qur'an.² Secara tekstual banyak ayat yang menunjukkan bahwa perempuan diakui dan memiliki kedudukan terhormat serta mempunyai hak-hak seperti laki-laki.³ Namun pada kenyataannya banyak penafsiran yang menempatkan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki.⁴ Seperti dalam ranah keluarga, istri seringkali ditempatkan sebagai makhluk domestik yang tugasnya hanya menjaga dan melayani keluarganya saja. Selain metodologi, salah satu faktor lain yang menyebabkan pemahaman yang bias ini adalah adanya riwayat

¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 13. Berdasarkan prespektif historis dan hermeneutis, semua teks agama, termasuk al-Qur'an pada dasarnya bersifat *polisemic* (terbuka untuk dibaca dengan cara bervariasi). Namun demikian, otoritarianisme memengaruhi praktek keagamaan dalam masyarakat. Terkait persoalan gender misalnya, pada era klasik hingga pertengahan, produk pemahaman ulama yang fenomenal dan berpengaruh pada masanya dibakukan dan dianggap memiliki otoritas kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Hasilnya, interpretasi para ulama yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir mengalami institusionalisasi dan dalam perkembangan Islam, sehingga produk pemahaman tersebut gagal dalam menjelaskan realitas kehidupan masyarakat kontemporer. Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Diandra Press, 2017), hlm. 56-58.

² Ahmad Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan tentang Isu-isu Perempuan", *Journal Social and Islamic Culture*, 2017.

³ Mardan, *Simbol Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 7.

⁴ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 10.

israilliyāt dalam tafsir klasik yang cenderung menempatkan Hawa (istri Adam) sebagai manusia kedua setelah Adam.⁵

Penempatan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki ini diperkuat lagi dengan penyebutannya yang secara implisit dengan menggunakan *damīr muttasil ha* pada ayat penciptaan perempuan dalam Q.S al-Nisā ayat 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

“Wahai manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan menciptakan darinya pasangannya (Hawa)”.⁶

Sebagian ulama klasik mengembalikan *damīr ha* pada frasa *nafs wāhidah* sebagai Adam, sementara Abu Muslim al-Asfahaniy mengembalikannya pada kata *nafs* yang berarti jenis. Penafsiran pertama memunculkan pemahaman bahwa Hawa adalah makhluk kedua setelah Adam dan tercipta dengan keterikatan kepada Adam. Sementara penafsiran kedua memunculkan pemaknaan Hawa sebagai mitra Adam, bukan sebagai makhluk kedua, sebab ia diciptakan berasal dari jenis yang sama, bukan berasal dari Adam.⁷

⁵ Hamdi Putra Ahmad, “Konsep Kesetaraan Gender dalam Kisah Pengusiran Adam dan Hawa dari Surga”, *Kafaah Journal*, Vol. 7 No. 2, 2017. hlm. 10. Penafsiran tentang perempuan sebagai makhluk diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok merupakan salah satu bentuk stereotipi yang mendapatkan justifikasi keagamaan sehingga mengalami objektifikasi dan internalisasi, sehingga seolah-olah itu merupakan *taken for granted* dari Tuhan yang nantinya menciptakan budaya yang didominasi laki-laki sehingga memunculkan ketidakadilan. Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...* hlm. 23.

⁶ Terjemahan Kemenag 2019, <https://kemenag.go.id>, diakses pada 16 Agustus 2024

⁷ M. Rusydi, “Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam al-Qur’an menurut Amina Wadud”, *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVIII No. 2, 2014.

Dalam kisah al-Qur'an tokoh laki-laki (suami) disebutkan secara eksplisit, sedangkan perempuan (istri) hanya disebutkan dengan simbol yang disandarkan pada suaminya.⁸ Jika dilihat secara tekstual penyebutan istri dengan simbol tersebut terkesan mensubordinasi perempuan, bahwa perempuan merupakan makhluk pasif yang tidak memiliki kapasitas untuk melakukan peran sebagaimana laki-laki. Dengan demikian posisi perempuan dalam Islam terkesan berada pada posisi yang terpinggirkan, dimana tugas utama perempuan (istri) hanya terbatas pada tugas domestik saja. Padahal al-Qur'an memandang laki-laki dan perempuan setara⁹ sehingga penyebutan tanda-tanda yang mengindikasikan peran perempuan, termasuk dalam kisah al-Qur'an perlu untuk diteliti.

Studi mendalam tentang kisah perempuan dalam al-Qur'an mencakup tinjauan atas peran atau figur yang dimainkan oleh para tokoh perempuan yang disebutkan secara eksplisit maupun implisit.¹⁰ Seperti keterlibatan Hawa dalam pergumulannya dengan Adam dan Iblis yang mengakibatkan Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga karena melanggar perintah Allah dengan memakan buah khuldi, serta keikutsertaan

⁸ Seperti penyebutan *zawj* (pasangan) Adam yang terdapat dalam Q.S al-A'raf (7): 19-26, Q.S al-Baqarah (2): 35-36, dan Q.S Thaha (20): 117-123; *imraah* (istri) Nuh dan Luth yang terdapat dalam Q.S at-Tahrim (66): 10, *imraah* Ibrahim yang terdapat dalam Q.S Hud (11): 71-73, Q.S al-Dzariyat (51): 29-30, dan Q.S al-Baqarah (2): 126, *imraah* Fir'aun dalam Q.S al-Qashash (28): 9 dan Q.S al-Tahrim (66): 11, *imraah* Imran dalam Q.S Ali Imran (3): 35 dan 40, dan *imraah* al-'Aziz dalam Q.S Yusuf (12): 24-26; *ummi* (ibu) Musa yang terdapat dalam Q.S al-Qashash (28): 7, 10, dan 13 dan Q.S Thaha (20): 38 dan 40.

⁹ Laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu *nafs* (*living entity*), dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain. Bahkan al-Qur'an tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa tercipta dari tulang rusuk Adam, sehingga karena pendapat ini kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. M. Rusydi, "Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam al-Qur'an menurut Amina Wadud"...hlm. 10.

¹⁰ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an Menurut Perempuan, Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 196-198.

Ummu Jamil dalam upaya menggagalkan dakwah Nabi Muhammad SAW. yang digambarkan al-Qur'an sebagai *hammālah al-Khāṭab* yang mengakibatkan ia mendapat jaminan akhirat lehernya akan dipintal dengan tali dari sabut.¹¹ Usaha yang dilakukan Hawa dan Ummu Jamil menggambarkan berbagai peran dan kontribusi mereka dalam kehidupan sosial meskipun keduanya hanya disebutkan secara implisit dalam al-Qur'an. Analisis historis kisah keduanya hanya mengantarkan bahwa kisah tersebut diturunkan untuk membentuk keimanan dan ketaatan. Sementara itu, untuk menemukan makna baru diluar *ground* kisah tersebut perlu adanya analisis baru pada aspek yang berbeda, yaitu pada aspek tekstualitas, dengan asumsi bahwa sebuah teks mempunyai makna yang menghasilkan tanda.

Konsep tanda dalam kisah Hawa dan Ummu Jamil perlu dikaji agar pesan dibalik tanda tersebut dapat terungkap karena kedua kisah tersebut dinilai komprehensif menggambarkan peran perempuan dalam relasi kemitraan suami istri untuk mencapai tujuannya masing-masing. Karena itulah penulis mencoba menggunakan metode analisis yang dapat menjawab persoalan tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis semiotika Peirce ini mengembangkan tatanan petandaan ayat al-Qur'an secara triadik (bertingkat). Pemaknaannya tidak hanya dilihat dari segi

¹¹ Ummu Jamil selalu menyiarkan berita tidak benar terhadap Nabi Muhammad oleh karena itu perbuatannya tersebut diumpamakan dengan istilah pembawa kayu bakar dan ia selalu mengaitkan setumpukan duri dengan tali serat daun kurma yang dipintal pada malam hari untuk disebar di jalan yang dilalui Nabi Muhammad untuk menghalangi dakwahnya, sebagaimana disebutkan Q.S al-Lahab (111): 4-5.

linguistik, tetapi juga merujuk pada analisis yang menunjukkan signifikansi untuk menemukan ideologi yang merupakan hal terpenting dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembacaan heuristik kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pembacaan retroaktif kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an?
3. Apa relevansi kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam konteks kehidupan perempuan pada masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembacaan heuristik kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an
2. Mengetahui pembacaan retroaktif kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an
3. Memaparkan relevansi kisah Hawa dan Ummu Jamil untuk konteks kehidupan perempuan pada masa kini

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan terhadap dinamika perkembangan metode penafsiran al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kajian selanjutnya. Dan sebagai bahan tambahan yang menunjukkan bahwa kajian Barat (semiotika) dapat digunakan untuk memahami al-Qur'an secara universal dan komprehensif tanpa harus mengubah makna Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

Untuk membumikan secara lebih komprehensif dan kontekstual mengenai pesan-pesan al-Qur'an terutama mengenai masalah perempuan dalam ayat-ayat kisah, serta agensi dan keikutsertaannya dalam pembangunan masyarakat pada era gender saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kisah Hawa dan Ummu Jamil

Penelitian mengenai kisah perempuan terdapat dalam *Women in The Quran, Traditions and Interpretation* karya Barbara Freyer Stowasser,¹² *Qur'an and Woman* karya Amina Wadud Muhsin yang diterjemahkan Ammar Haryono dengan judul *Wanita di dalam Al-Qur'an*,¹³ dan *Wanita dan Al-Qur'an Prespektif Sufi*¹⁴ karya Lynn Wilcox yang mengemukakan tentang penciptaan perempuan, pandangan al-Qur'an mengenai perempuan, hak dan peran perempuan, serta mengulas tokoh-tokoh perempuan dalam al-Qur'an dan hadis dengan pemaparan tafsir modern secara komprehensif. Ketiganya menyimpulkan bahwa al-Qur'an mengaskan bahwa gender sama sekali tidak berkaitan dengan status spiritual seseorang karena yang membedakan laki-laki dan perempuan adalah amal perbuatan mereka.

¹² Barbara Freyer Stowasser, *Women in The Quran, Traditions and Interpretation*, (Oxford: Oxford University Press, 1994).

¹³ Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, terj. Ammar Haryono, (Bandung: Pustaka, 1994).

¹⁴ Lynn Wilcox, *Wanita dan Al-Qur'an dalam Prespektif Sufi*, Terj. Dictia (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

Karya lainnya yaitu Thesis Layyinat Sifa yang berjudul “Nilai-nilai Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Kisah Perempuan dalam Al-Qur’an”¹⁵ yang memusatkan perhatian pada ayat-ayat yang berisi nilai-nilai kesetaraan kisah perempuan dalam al-Qur’an. Thesis ini menyimpulkan bahwa sejak masa lampau perempuan telah menunjukkan eksistensinya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tokoh dikenal sebagai figur yang hebat serta implementasi nilai-nilai dalam kisahnya dapat dijadikan landasan untuk menciptakan perubahan pada kehidupan perempuan di masa selanjutnya. Kemudian skripsi Lenni Lestari dengan judul “Kisah Suami Istri dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu Lahab)”¹⁶ yang mengelaborasi kisah Nabi Adam dan Abu Lahab dengan teori munasabah untuk menunjukkan visi dan misi masing-masing tokohnya. Skripsi ini menyimpulkan ada dua bentuk relasi kemitraan, yaitu relasi kemitraan yang dibina Adam dan Hawa adalah dalam rangka beribadah kepada Allah dengan saling membahu menghindari perbuatan yang dilarang Allah, dan relasi kemitraan yang dibangun Abu Lahab adalah dalam rangka menolak ajaran Islam dan mereka saling bersinergi dalam misi mengusir Nabi Muhammad dari Makkah. Skripsi ini lebih menekankan tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga, dimana Adam selalu berusaha memilih hal terbaik di jalan Allah sedangkan Abu Lahab memimpin keluarganya dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵ Layyinat Sifa, “Nilai-nilai Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Kisah Perempuan dalam Al-Qur’an”, Thesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁶ Lenni Lestari, “Kisah Suami Istri dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu Lahab)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

2. Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Kajian al-Qur'an

Kajian mengenai semiotika Peirce ditemukan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti dalam *Charles Sanders Peirce's Evolutionary Philosophy*¹⁷ karya Carl R. Hausman, *Semiotika Komunikasi*¹⁸ karya Alex Sobur, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*¹⁹ karya Kris Budiman, dan Thesis Fariz Pari yang berjudul "Epistemologi Semiotik Peirce: Kajian dan Terapan"²⁰ yang menjelaskan proses produksi tanda secara sosial dalam proses komunikasi Peirce dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat karya tersebut menyimpulkan bahwa pembacaan semiotika tidak hanya ditujukan untuk menganalisis tanda-tanda dalam mencari tingkatan maknanya saja. Sesuai dengan kajian semiotika komunikasi, kunci dalam kajian semiotika adalah relasi antar tanda untuk menyingkap pesan filosofis yang tersembunyi dibalik tanda tersebut.

Kemudian buku *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*²¹ yang ditulis oleh Ali Imron dan skripsi dengan judul "Penggunaan Semiotika Naratologi A.J. Greimas dalam Pembacaan Kisah dalam Al-Qur'an" yang ditulis oleh Ja'far Shiddiq²² yang menghadirkan pemahaman kompleks dan

¹⁷ Carl R. Hausman, *Charles Sanders Peirce's Evolutionary Philosophy*, (London: Cambridge University Press, 1993).

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

¹⁹ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).

²⁰ Fariz Pari, *Epistemologi Semiotik Peirce: Kajian dan Terapan*, (Jakarta: Kopi Center, 2012).

²¹ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta, Teras, 2011).

²² Ja'far Shiddiq, "Penggunaan Semiotika Naratologi A.J. Greimas dalam Pembacaan Kisah Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

menyeluruh dalam pembacaan kisah al-Qur'an yang dikhususkan pada analisis kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ibrahim. Penelitian tersebut membuktikan bahwa seluruh wujud al-Qur'an merupakan serangkaian tanda-tanda yang memiliki pesan ideologis yang tersembunyi di dalamnya.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan judul "Konsep Bala Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)",²³ dan Dewi Aprilia Ningrum dengan judul "Semiotika 'Adduw Sesama Manusia Prespektif Charles Sanders Peirce'"²⁴ yang keduanya sama-sama mengelaborasi derivasi makna kata dalam Al-Qur'an dengan menggunakan prespektif semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur tanda dalam semiotika Peirce akan selalu berhubungan secara terus menerus (*unlimited semiotics*) dalam memberikan makna terhadap sebuah tanda yang terdapat dalam ayat al-Qur'an.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam al-Qur'an memang telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian dengan objek material yang berbeda. Namun, penelitian mengenai kisah perempuan dalam al-Qur'an terkhusus kisah Hawa dan Ummu Jamil dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce belum pernah dibahas lebih lanjut. Jadi menurut

²³ Muhammad Iqbal, "Konsep Bala Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

²⁴ Dewi Aprilia Ningrum, "Semiotika 'Adduw Sesama Manusia Prespektif Charles Sanders Peirce" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

penulis penelitian ini layak sebagai tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang belum menjelaskan secara gamblang.

E. Kerangka Teori

Untuk membaca kisah Hawa dan Ummu Jamil, penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan suatu tanda mempunyai arti.²⁵ Komponen dasar semiotika adalah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).²⁶ Penanda adalah bentuk formal yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah konsep dibalik penanda.²⁷ Ruang lingkup semiotika tergantung pada seluas apa pemaknaan terhadap tanda. Sejumlah pakar menggunakan semiotika pada hampir seluruh aspek kehidupan, karena semua hal dalam kehidupan adalah tanda.²⁸

1. Trikotomi Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce tanda adalah “*is something wich stands to somebody for something in some respect or capacity*”, yaitu sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi yang disebut *ground*.²⁹ Konsekuensinya, tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik yaitu *ground/representamen*, objek, dan *interpretant*. *Representament* adalah bentuk fisik tanda yang mewakili objek. Objek adalah materi yang diacu *representament*. *Interpretant* (I) adalah hubungan antara

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Paktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kenana, 2006), hlm. 265.

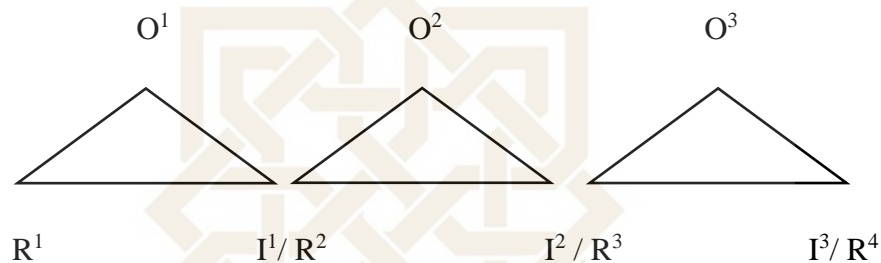
²⁶ Ferdiand de Saussure, *Cours de Linguistique Generale* terj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 75.

²⁷ Ferdiand de Saussure, *Cours de Linguistique Generale...* hlm. 1

²⁸ Carl R. Hausman, *Charles Sanders Peirce's Evolutionary Philoshopy...* hlm. 67.

²⁹ Mansur Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 44.

representament dan objek untuk menginterpretasi tanda.³⁰ Proses pemaknaan tanda tersebut terdiri dari penerapan tanda, penggambaran objek, dan interpretasi yang tidak berujung-pangkal atau semiosis tanpa batas (*unlimited semiosis*). Sebagaimana grafik berikut³¹:



Berdasarkan hubungan triadik ini, Peirce melakukan klasifikasi tanda. Tanda berdasarkan *ground*-nya dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Kemudian berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang penanda dan petandanya mengandung kemiripan rupa. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan kausal antara penanda dan petandanya. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya yang bersifat arbitrer atau hubungan berdasarkan konvensi masyarakat.³²

³⁰ Daniel Chandler, *Semiotics: The Basic...* hlm 13-15.

³¹ Penulis tidak tahu secara pasti apakah Peirce menggambarkan pemikirannya dengan pola segitiga. Penggambaran ini dilakukan oleh para pengkaji pemikiran Peirce untuk mempermudah pemahaman. Asumsi ini berdasarkan pola yang dilihat penulis dalam beberapa tulisan.

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...* hlm. 41.

Berdasarkan *interpretant*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*.³³ *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. *Dicent* adalah tanda yang sesuai dengan kenyataan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.³⁴ Uraian di atas menegaskan kepada pembaca bahwa sebuah tanda dapat dimaknai melalui banyak dimensi yang akan berimplikasi pada beragam pemahaman sesuai kapasitas subjek penerima tanda, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Dimensi Pemaknaan Tanda

Kategori	Relasi dengan Representamen	Relasi dengan Objek	Relasi dengan Interpretan
<i>Firstness</i>	Bersifat potensial (<i>Qualisign</i>)	Berdasarkan keserupaan (Ikon)	Term (<i>Rheme</i>)
<i>Secondness</i>	Bersifat keterikatan (<i>Sinsign</i>)	Berdasarkan penunjukkan (Indeks)	Proposi (<i>Dicent</i>)
<i>Thirdness</i>	Bersifat kesepakatan (<i>Legisign</i>)	Berdasarkan kesepakatan (Simbol)	Hubungan preposisi dalam logika tertentu (<i>Argument</i>)

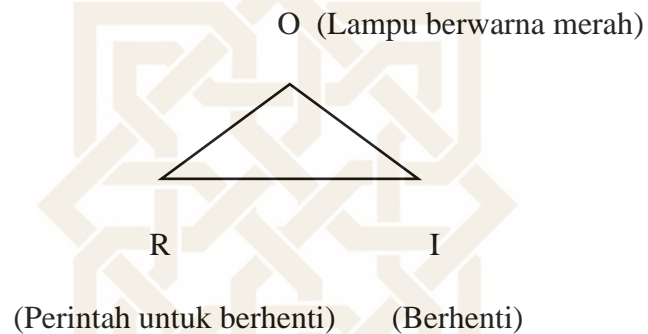
2. Semiotika Sebagai Metode Interpretasi

Peirce mencoba menjelaskan bagaimana sebuah proses berpikir dalam pikiran manusia terjadi. Hal ini terjadi ketika manusia berinteraksi dengan tanda, karena bagi Peirce semuanya adalah tanda, baik berupa bunyi, tulisan, bau, warna, atau apapun yang dapat dipahami manusia adalah tanda. Proses tanda tersebut terdiri dari

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...* hlm. 42.

³⁴ Mansur Pateda, *Semantik Leksikal...* hlm. 45-47.

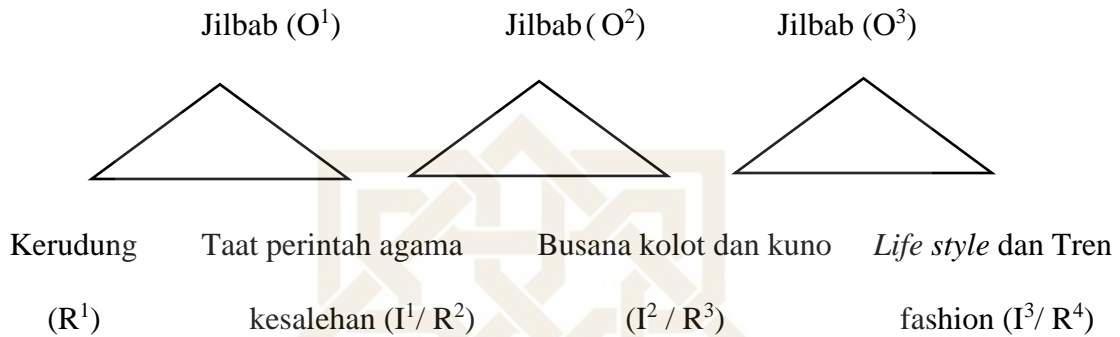
tiga langkah yaitu penerapan tanda, penggambaran objek, dan interpretasi. Contohnya ketika seorang pengendara motor melihat lampu berwarna merah pada *traffic light* secara otomatis dia akan berhenti. Proses berpikir pengendara tersebut dapat digambarkan dengan semiotika sebagai berikut:



“Lampu berwarna merah” merupakan objek yang diresepsi pengendara motor, yang mengandung makna/*ground* “perintah untuk berhenti” yang pada akhirnya membentuk interpretasi “berhenti”. Contoh lainnya terdapat dalam fenomena jilbab. Jilbab merupakan salah satu cara yang digunakan wanita muslimah untuk menutupi auratnya. Dalam perjalanannya, pemaknaan jilbab sebagai sebuah simbol ketaatan terhadap perintah agama³⁵ sedikit bergeser nilainya menjadi sebuah tradisi umat Islam. Hal ini menimbulkan pemaknaan berbeda terhadap fenomena jilbab dari waktu ke waktu. Pada era 80-90an jilbab dianggap sebagai pakaian yang kuno dan kolot, pada tahun 2000-an jilbab dianggap sebagai tren fashion, bahkan saat ini ia sudah menjadi suatu kebutuhan dan gaya hidup serta mempunyai nilai ekonomis

³⁵ Q.S al-Ahzab [33]: 59 dan Q.S al-Nur [28]: 33.

yang tinggi dalam dunia fashion. Fenomena tersebut jika dianalisis menggunakan teori semiotika Peirce adalah sebagai berikut:³⁶



Kajian semiotika penting untuk dilakukan mengingat al-Qur'an yang ditransmisikan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan kode bahasa³⁷, sementara semiotika merupakan ilmu yang bidangnya mengurai kode bahasa. Diskursus semiotika al-Qur'an merupakan refleksi atas konvensi bahasa yang berupaya mengakomodir konstruksi pemaknaan ulang suatu kata.³⁸ Pembacaan kisah al-Qur'an dalam bingkai semiotika dapat dilakukan dengan menggunakan dua tahap yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif.³⁹ Cara kerja ini berangkat dari asumsi bahwa dalam proses semiosis, tanda memiliki makna yang bertingkat.

³⁶ Wildan Taufiq, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an*, hlm. 38-40.

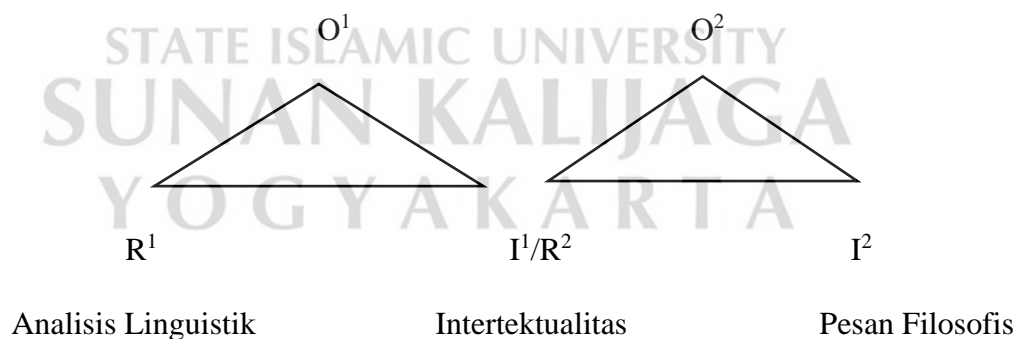
³⁷ Sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Syu'ara (42): 51, komunikasi antara Tuhan dengan manusia terjadi melalui tiga cara, yaitu dengan komunikasi dengan wahyu melalui penyingkapan makna yang disampaikan Tuhan kepada manusia baik dalam keadaan terjaga maupun melalui mimpi, komunikasi dibalik hijab, yaitu Tuhan berbicara langsung dengan manusia tanpa perantara, namun manusia hanya bisa mendengar kalam-Nya, tanpa melihat wujudnya, dan komunikasi dengan mengutus malaikat sebagai penyampai pesan Tuhan.

³⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia-Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 80.

³⁹ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an*...hlm. 21.

Dalam trikotomi semiotika Peirce, pembacaan heuristik pada kisah Hawa dan Ummu Jamil ditempuh dengan membagi kisah tersebut menjadi beberapa fragmentasi alur untuk menemukan tanda/ *representamen* dan *objek* pada tiap fragmen dengan melakukan analisis linguistik, karena bahasa dan struktur kisah memiliki acuan yang bersifat nyata atau abstrak. Sementara itu, pembacaan retroaktif dilakukan dengan meninjau kembali tanda/ *representamen* yang dibaca pada tahap pembacaan heuristik untuk menemukan *interpretant*. *Representamen*/ tanda dalam kisah al-Qur'an merupakan konteks historis dalam suatu ayat, dan *interpretant* merupakan keterkaitan dengan aspek eksternal, seperti hubungan intertekstualitas dan adat istiadat. Dengan demikian, persoalan antara teks, konteks historis, dan pembaca (mufasir) tidak dapat terpisahkan untuk mendapatkan pemahaman atau horizon yang dikehendaki teks dan untuk mendapatkan makna yang komprehensif dan optimal, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Kisah Hawa dan Ummu Jamil (O)



F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*). Objek utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan penafsirannya. Penelitian ini terkonsentrasi pada pengelolaan dari sumber data pustaka, baik berupa buku, jurnal, maupun semua artikel yang berkaitan dengan pembahasan kisah perempuan dalam al-Qur'an dan teori semiotika.

2. Sumber data

Sumber data primer yang dijadikan rujukan adalah al-Qur'an surat al-Baqarah [2] ayat 35, surat al-A'raf [7]: ayat 19 dan 22, serta surat al-Lahab [111] ayat 4-5. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan teoritis dan pragmatis. Secara teoritis analisis semiotika memerlukan kasus yang mewakili fenomena yang didiskusikan agar peneliti dapat menjaga keteraturan kajian dan memastikan ketuntasan aplikasi teori yang digunakan. Secara pragmatis, pembatasan agensi pada aspek keperempuanan dapat menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai eksistensi meskipun tidak secara langsung.

Sumber data sekunder yang menjadi rujukan adalah karya-karya yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an seperti *Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* karya Imam Qurthubi, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āyi Al-Qur'ān* karya Imam al-Thabari, *al-Taswīr al-Fanni fī Al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb, dan Tafsir al-

Misbah karya M. Quraish Shihab. Kemudian literatur lain yang berkaitan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce seperti buku *Charles Sanders Peirce's Evolutionary Philosophy* karya Carl R. Hausman, *Semiotika Komunikasi* karya Alex Sobur, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas* karya Kris Budiman dan Fariz Pari yang berjudul *Epistemologi Semiotik Peirce*.

3. Teknik pengolahan data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tanda semiotika tentang peran perempuan dalam ayat-ayat yang memuat kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an untuk dianalisis berdasarkan dimensi tanda semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis⁴⁰. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan kisah Hawa dan Ummu Jamil berdasarkan tafsir tematik. Metode analitis digunakan untuk mengkonstruksi peran tokoh dalam kisah tersebut dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Data dikumpulkan dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan ayat yang berbicara tentang kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an
- b) Mengklasifikasi ayat berdasarkan kesamaan isi
- c) Membagi kisah menjadi beberapa fragmen sesuai alur cerita

⁴⁰ Metode deskriptif dilakukan dengan menguraikan secara teratur seluruh konsep yang akan dikaji. Sedangkan metode analitis yaitu metode yang digunakan untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian mengklarifikasi sesuai permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh makna atas data yang sebenarnya. Lios O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Suyono Sumargono. (Yogyakarta: Kasinus, 1994), hlm. 70.

d) Analisis trikotomi

- 1) Melakukan pembacaan heuristik (menentukan tanda/ *representamen* berdasarkan analisis linguistik dengan menguraikan dan melakukan penilaian terhadap suatu ayat berdasarkan penafsiran)
- 2) Menentukan fakta cerita; alur, penokohan, latar, dialog
- 3) Melakukan pembacaan retroaktif (menentukan objek dan interpretant dengan meninjau kembali tanda/ *representamen* yang dibaca pada tahap pembacaan heuristik)

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal dalam penelitian ini serta menjadi pijakan penulis untuk melanjutkan bab-bab selanjutnya, karena dalam bab ini memuat sub bab latar belakang dan rumusan masalah yang perlu dijawab dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi uraian tentang kisah al-Qur'an dan potret perempuan dalam kisah al-Qur'an. Bab ini dimulai dengan pengertian kisah al-Qur'an, jenis-jenis kisah al-Qur'an, unsur-unsur kisah al-Qur'an, tujuan kisah al-Qur'an, pengulangan kisah dan hikmahnya, serta penggunaan riwayat *isra'iliyyāt* dalam kisah al-Qur'an untuk mendeskripsikan kisah al-Qur'an secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan

potret perempuan dalam kisah al-Qur'an untuk menjelaskan diskursus kisah perempuan secara umum yang berkembang di masyarakat hingga saat ini, dan menyebutkan batasan-batasan objek kisah perempuan untuk memfokuskan pembacaan semiotika pada agensi perempuan dalam kisah Hawa dan Ummu Jamil yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang pembacaan heuristik kisah Hawa dan Ummu Jamil yang mencakup fragmentasi kisah Hawa (yang meliputi penciptaan Hawa, aturan yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa di surga, jatuhnya Adam dan Hawa dari surga), serta fragmentasi kisah Ummu Jamil (yang meliputi fragmen celaan terhadap Abu Lahab dan celaan terhadap Ummu Jamil dalam upayanya menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw.) dengan melakukan analisis linguistik yang merujuk pada Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir *al-Lubāb fī 'Ulūm al-Qur'ān*, dan Tafsir Thabari. Kemudian menyebutkan unsur-unsur dalam kisah Hawa dan Ummu Jamil seperti alur, penokohan, dialog, dan latar cerita dengan analisis struktural kisah untuk menunjukkan proses dialogis setiap fragmen pada kisah Hawa dan Ummu Jamil.

Bab keempat berisi pembacaan retroaktif kisah Hawa dan Ummu Jamil yang meliputi penentuan objek dan interpretant yang secara khusus menyoroti peran dan keberadaan perempuan dalam al-Qur'an dan menentukan hubungan fungsional antara laki-laki dan perempuan, serta relevansinya dengan konteks kehidupan saat ini. Pada bab ini kisah Hawa dan Ummu Jamil akan dibaca ulang melalui konvensi bahasa, aspek

intertekstualitas, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kisah tersebut untuk menemukan signifikansi dan pesan ideologis yang terkandung dalam kisah tersebut sebagai bagian dari aspek komunikasi.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan saran berupa rekomendasi atau sanggahan yang nantinya akan menjadi perhatian bagi pembaca apabila melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembacaan heuristik dapat diketahui bahwa;

1. Kisah Adam dan Hawa di dalam al-Qur'an, sejak proses penciptaan hingga proses pengeluaran dari surga, konsisten menggunakan redaksi yang menunjukkan akan kesamaan antara Adam dan Hawa. Dalam proses penciptannya, Adam dan Hawa dikisahkan sebagai manusia yang diciptakan dari bahan yang sama, yang ditunjukkan dengan frasa *nafs wahidah* (QS. An-Nisa': 1). Ketika hidup di surga, Adam dan Hawa mendapatkan perlakuan dan aturan yang sama dari Allah, yaitu perintah untuk tinggal di surga bersama-sama, sama-sama diperbolehkan makan apa saja kecuali pohon yang terlarang, dan sama-sama mendapatkan hukuman jika melanggar aturan, yang dalam redaksi ditunjukkan dengan penggunaan *dlamir tasniyah* (QS. Al-Baqarah: 35 dan QS. Al-A'raf: 19). Dan proses pengeluaran Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga, adalah salah satu bentuk tanggung jawab atau konsekuensi yang harus diterima oleh Adam dan Hawa atas apa yang sama-sama mereka lakukan, bukan kesalahan dari salah seorang diantara mereka, yang dalam redaksi selalu dihubungkan dengan subjek *humā*, atau Adam dan Hawa (QS. Al-A'raf: 20-22).
2. Kisah Ummu Jamil dalam al-Qur'an adalah rangkaian yang sama dari kisah Abu Lahab yang sama-sama melawan dakwah nabi Muhammad. Keikutsertaan Ummu

Jamil dalam melawan dakwah nabi Muhammad digambarkan al-Qur'an sebagai *hammālah al-Khatab* (QS. Al-Lahab: 4-5).

Dari pembacaan retroaktif atau pembacaan tingkat lanjut dari kisah Hawa dan Ummu Jamil dalam al-Qur'an dapat diperoleh nilai-nilai filosofis yang relevan dengan konteks saat ini berupa;

1. Kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan karena keduanya diciptakan dari bahan yang sama,
2. Setiap laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam melakukan kebaikan, yang didasarkan atas samanya kenikmatan dan peraturan yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa di dalam surga,
3. Masing-masing dari laki-laki dan perempuan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya, yang didasarkan atas konsekuensi yang diterima oleh Adam dan Hawa, serta hukuman yang sama-sama diterima Abu Lahab dan Ummu Jamil
4. Kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berada di ruang publik, yang didasarkan atas kisah Ummu Jamil yang aktif dalam menentang dakwah nabi Muhammad. Sehingga dengan pembacaan ini dapat menghilangkan subordinasi bagi perempuan, yang sering dianggap sebagai manusia kelas dua, sumber dari kesalahan, dan hanya layak berada di ruang domestik.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, bukan berarti penelitian tentang perempuan dalam kisah al-Qur'an mencapai titik final. Masih diperlukan penelitian-penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang dihasilkan dari penelitian ini. Peneliti berharap kajian penafsiran al-Qur'an selanjutnya lebih mengintegrasikan teks-teks al-Qur'an dengan keilmuan-keilmuan lain sehingga akan ditemukan nilai-nilai baru yang relevan dengan konteks saat ini.

Dengan ditemukannya nilai-nilai universal yang terdapat dalam ayat tersebut, peneliti berharap nilai-nilai universal ini tidak berhenti dalam tataran konsep saja, tetapi dapat diaktualisasikan dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, sehingga setidaknya dapat membantu menyelesaikan problematika relasi gender saat ini, khususnya relasi kemitraan suami istri dalam membangun kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, setidaknya subordinasi dan bias gender lainnya yang terjadi dalam keluarga dapat diminimalisir dan diganti dengan relasi seimbang diantara pasangan suami istri, sehingga terwujudlah kehidupan rumah tangga seperti yang ideal untuk mencapai ketentraman.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Asfahaniy, Al-'Allamah al-Raghib. T.Th. *Mu'jam Mufradat li Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim. 2005. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Qurhubi, Muhmmad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh Abu Abdillah. 2006. *Al-Jami li Ahkam al-Qur'an*. (Beirut: Muassssah al-Risalah)
- Alkitab*. 1974. Bogor: Lembaga Al-Kitab Indonesia
- Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. T.Th. *Semiotika; Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Appignanesi, Richard. 2002. *Mengenal Semiotika for Beginners*, terj. Ciptadi Sukono. Bandung: Mizan.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1998. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- At-Thabari, Ibnu Jarir. 2000. *Tafsir Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baidhowi. 2009. *Antripologi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2011. *Message, Sign, and Meaning: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.

- Dawud. 2008. *Mu'jam al-Faruq al-Dilaiyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Garib.
- Fachruddin, Fuad Muhammad. 1984. *Aurat dan Jilbab*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasan, Hamka. 2009. *Tafsir Jender; Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Hausman, Carl R. 1993. *Charles Sanders Peirce's Evolutionary Philoshopy*. London: Cambridge University Press.
- Hoed, Benny H. 2012. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Imron, Ali. 2011. *Semiotika Al-Qur'an; Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras.
- Jean, Keri A. 2000. *A Biography of Charles S. Peirce*. T.Tp: *The Newsletter of Delaware*.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Katsir, Ibnu. 2010. *Kisah Para Nabi*, terj. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Katsoff, Lios O . 1994. *Pengantar Filsafat*, Terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Kasinus.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. 2002. *Quran Bukan Kitab Sejarah; Seni Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah Al-Qur'an*. terj. Zuhairi Miswari. Jakarta: Paramadina.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Paktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kenana.
- Manzur, Ibnu. 2005. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Mardan, 2014. *Simbol Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulia, Siti Musdah. 2007. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press.

- Ni'mah, Fuad. T.Th. *Qaawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyah.
- Nareswari, Maryam Kinanthi. 2018. *Wanita-wanita yang Diabadikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Media Presindo Digital.
- Pari, Fariz. 2012. *Epistemologi Semiotik Perice*. Jabaru: Kopi Center.
- Pilliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Quthb, Sayyid. 2004. *al-Taswir al-Fanni fi Al-Qur'an*, terj. Faturrahman. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Fathur. 1981. *Ilmu Waris*. Bandung, Al-Ma'arif.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1991. *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim*. Beirut : Dar al-Kutub Ilmiyah.
- Saussure, Ferdiand de. 1996. *Cours de Linguistique Generale* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Quraish Shihab,. 1992. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2007. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2008. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rohmaniyah, Inayah. 2017. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Press.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stowasser, Barbara Freyer. 1994. *Women in The Quran, Tradition and Interpretation*. New York: Oxford University Press.

- Sudjiman, Panuti dan A.J A. Van Zoest. 1992. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Taufiq, Wildan. 2016. *Semiotika Untuk Kajian Sastra Al-Qur'an*. Bandung: Yrama Widya.
- The Interlinear Bible. ©1975-2000, Jay P.Green, Sr. "Perjanjian Lama"
- Trabaut, Jurgen. 1996. *Elemente der Semiotik*, terj. Sally Pattinasarany. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umairah, Abdurrahman. 2002. *Tokoh-tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wadud, Amina. 1994. *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, terj. Ammar Haryono. Bandung: Pustaka.
- Wibowo, Indiwana Seto W. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zakariya, Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin. 1992. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Mishr: Musthafa al-Bab al-Halaby wa al-Syariqat.

B. Jurnal

- Ahmad, Hamdi Putra. "Konsep Kesetaraan Gender dalam Kisah Pengusiran Adam dan Hawa dari Surga", *Kafaah Journal*, Vol. 7 No. 2, 2017.
- Fathurrosyid, 2016. "Feminisme Kisah Maryam dalam Al-Qur'an dan Rekonstruksi Pemahaman Gender Prespektif Pragmatik" *Islamica* Vo. 10 No. 2.
- Ghaffar, Abdul. 2014. "Semiotika dalam Tafsir Al-Qur'an" *Tajdid* Vol. 13 No. 01.
- Hookway, Christopher. T.Th. "Charles Sanders Peirce", *Routledge Encyclopedia of Philosophy*. London: Routledge.

Nasrowi, Bagas Mukti. 2015 “Kontribusi Charles S. Peirce dalam Pendidikan Islam”, *Al-Fatih* Vol. 4 No. 01.

C. Skripsi

Dewi Aprilia Ningrum, “Semiotika ‘Adduw Sesama Manusia Prespektif Charles Sanders Peirce” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Muhammad Iqbal, “Konsep Bala Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Muhammad Rifa’i, “Semiotika Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur’an”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Siti Mukarromah, “Wanita-wanita yang Dikisahkan dalam Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

